

IN HOUSE TRAINING TERHADAP PENGETAHUAN DAN IMPLEMENTASI RONDE KEPERAWATAN

Ranto Karyanto¹, Iin Inayah², Lilis Rohayani³, Mulyati⁴, Oyoh⁵
Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2,3,4,5}
rantok09@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *in house training* terhadap pengetahuan dan implementasi ronde keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. 03.06.01 Ciremai Cirebon. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan pendekatan pra eksperimen serta rancangan *one group pre and post*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan responden terhadap ronde keperawatan sebelum dilakukan *in house training* dengan nilai rata-rata sebesar 56.98, sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan *in house training* pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan sebesar 74,58. Gambaran implementasi pelaksanaan Ronde keperawatan sebelum dilakukan *in house training* dengan nilai rata – rata sebesar 58.02, sedangkan nilai rata- rata setelah dilakukan *in house training* hampir sebesar 65.43. Simpulan, ada pengaruh *in house training* terhadap pengetahuan dan implementasi ronde keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. 03.06.01 Ciremai Cirebon.

Kata Kunci : *In House Training*, Pengetahuan, Ronde Keperawatan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of in-house training on knowledge and implementation of nursing rounds in the inpatient ward of the 03.06.01 Ciremai Hospital, Cirebon. The method used is quantitative with a quasi-experimental design and a pre-experimental approach and a one group pre and post design. The results of the study showed that the description of respondents' knowledge of nursing rounds before in-house training with an average value of 56.98, while the average value after in-house training was carried out, nurses' knowledge of nursing rounds was 74.58. The description of the implementation of nursing rounds before in-house training with an average value of 58.02, while the average value after in-house training was almost 65.43. In conclusion, there is an effect of in-house training on knowledge and implementation of nursing rounds in the inpatient ward of the 03.06.01 Ciremai Hospital, Cirebon.

Keywords: *In-House Training, Knowledge, Nursing Rounds.*

PENDAHULUAN

In house training adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di madrasah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi

permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya (Saifullah, 2023).

Pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pegawai akan tetapi untuk melahirkan pegawai kompeten memerlukan waktu yang tidak sedikit. IHT bisa dilaksanakan dimana pun sesuai dengan tempat yang ditetapkan. IHT bisa dari teman sejawat yang memiliki kompetensi lebih yang belum dimiliki teman-teman lainnya. Dengan pelatihan model ini, maka pegawai dapat meningkatkan kompetensinya dengan biaya yang tidak terlalu mahal dan waktu yang tidak terlalu lama, misalnya, jika dibandingkan dengan melakukan studi lanjut. Sasaran pelatihan internal menciptakan interaksi antara peserta di lingkungan instansi yang terkait serta mempererat rasa kekeluargaan atau kebersamaan, meningkatkan motivasi, baik bagi peserta maupun narasumber untuk membiasakan budaya pembelajaran yang berkesinambungan, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas kerja sehingga dapat diformulasikan solusi pemecahannya secara bersama-sama (Rohyaningsih et al., 2023).

Keefektifan program pelatihan dalam hal tujuan pembelajaran, sebagai sebuah media untuk meningkatkan karir individu, dan sebagai suatu bentuk dari pendidikan yang diakui. Hasil temuan menunjukkan program pelatihan sangat penting, karena melalui perbaikan program pelatihan tujuan organisasi maupun individu dapat tercapai (Irvani et al., 2023). Sebagaimana hasil penelitian Bashori, (2023) mengungkapkan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak juga pengetahuan yang didapat. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal.

Menurut Sumarni & Hartanto, (2023) tingginya pemahaman dan pengalaman kerja perawat akan meningkatkan keterampilan profesional perawat. *American Nurse Association* (ANA) menyebutkan standar profesional perawat adalah pengetahuan yang baik. Salah satu bukti pengetahuan perawat dapat dikatakan baik yaitu dalam pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang optimal merupakan salah satu indikator kinerja perawat, dimana untuk mewujudkan sangat diperlukan dukungan tenaga keperawatan berdasarkan kaidah-kaidah profesinya yang berlaku.

Salah satu strategi yang untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan adalah dengan pelaksanaan program ronde keperawatan yang merupakan salah satu implementasi dari *Relationship Based Care*. Ronde keperawatan memungkinkan perawat untuk melakukan hubungan timbal balik dengan pasien secara teratur dan sistematis untuk menunjukkan keberadaan perawat dalam membantu mengantisipasi kebutuhan dan memberikan kenyamanan serta perlindungan bagi pasien (Bagu & Syukur, 2023).

Pelayanan keperawatan yang berkualitas membutuhkan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya yang ada di unit rawat inap dengan menggunakan prinsip manajemen. Manajemen pelayanan rawat inap bagi kepala unit/ruang di rumah sakit merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis di unit rawat inap meliputi perencanaan, penggerakan, pelaksanaan serta pengendalian dan penilaian kinerja untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu di unit rawat inap (Roza et al., 2024).

Setiawan et al., (2023) mengungkapkan implikasi dari *nursing rounds* yang dilakukan secara teratur dan terukur dapat meningkatkan keselamatan pasien. Pelaksanaan *nursing rounds* memungkinkan seorang perawat mengetahui lebih awal kondisi pasien yang berisiko jatuh, kemungkinan salah identifikasi atau salah obat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa efektivitas pelaksanaan ronde keperawatan dipengaruhi oleh faktor eksternal termasuk kepemimpinan dan pendidikan ttg ronde keperawatan, beban kerja, tata ruang lingkungan, kepegawaian dan tingkat pengalaman. Selain itu dengan *nursing rounds* seorang perawat dapat mengetahui lebih awal kondisi pasien yang sedang dilakukan observasi apakah perbaikan atau perburukan. Ronde keperawatan meningkatkan kepuasan pasien lima kali dibanding tidak lakukan ronde keperawatan. Dengan ronde keperawatan hal ini bisa dicegah, ronde keperawatan membantu mengorientasikan perawat baru pada pasien.

Sebagai upaya peningkatan mutu dan peningkatan caring perawat kepada pasien tentunya perlunya suatu perubahan dalam penerapan model asuhan keperawatan profesional dengan menggunakan metode MAKP Tim Primer. Metode ini menggunakan tim terdiri atas anggota yang berbeda-beda dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap sekelompok pasien. Perawat ruangan dibagi menjadi 2 – 3 tim/grup yang terdiri atas tenaga profesional, teknikal, dan pembantu dalam satu kelompok kecil yang saling membantu. Metode ini biasa digunakan pada pelayanan keperawatan di unit rawat inap, unit rawat jalan dan unit gawat darurat. Konsep metode tim dengan Ketua tim sebagai perawat profesional harus mampu menggunakan berbagai teknik kepemimpinan, Pentingnya komunikasi yang efektif agar kontinuitas rencana keperawatan terjamin (Wicaksono et al., 2024).

Beberapa novelty yang menunjukkan penelitian tersebut telah dilakukan, hanya saja terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muzaenah et al., (2023) dengan variabel penelitian penerapan IHT untuk memenuhi kebutuhan *spiritual care* pasien, sedangkan pada penelitian ini menerapkan IHT untuk meningkatkan pengetahuan dan implementasi perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *in house training* terhadap pengetahuan dan implementasi ronde keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. 03.06.01 Ciremai Cirebon. Manfaat penelitian tersebut yaitu dapat memberikan informasi dan studi pustaka tambahan tentang pentingnya pelaksanaan ronde keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan pendekatan pra eksperimen serta rancangan *one group pre and post*. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. 03.06.01 Ciremai Cirebon. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. 03.06.01 Ciremai Cirebon. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sehingga sampel berjumlah 96 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan pelaksanaan ronde keperawatan yang dibagikan sebelum dan sesudah mengadakan kegiatan *in house training* tentang implementasi ronde keperawatan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan melihat perbedaan kedua kelompok penelitian maka menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang Ronde Keperawatan

Variabel	Mean	Nilai median	STD	Minimum	Maksimum
Pretest	56.98	50.00	13.387	30	90
Post tets	74.58	80.00	11.600	50	100

Tabel 1 menunjukkan ada perubahan rata-rata nilai pengetahuan tentang ronde keperawatan sebelum dilakukan *in house training* dengan rata-rata nilai 56.98 dan sesudah dilakukan *in house training* dengan rata-rata nilai 74.58 dapat diartikan bahwa adanya pengaruh *in house training* ronde keperawatan terhadap pengetahuan tentang ronde keperawatan diruang rawat inap RS Ciremai.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Implementasi Perawat tentang Ronde Keperawatan

Variabel	Mean	Nilai median	STD	Minimum	Maksimum
Pretest	58.02	56.50	13.455	33	91
Post tets	65.43	66.00	13.600	33	95

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa ada perubahan implementasi ronde keperawatan yang sesuai sebelum dilakukan *in house training* sebanyak 66 responden (67,7%) dan sesudah dilakukan *in house training* implementasi yang sesuai dilakukan sebanyak 77 responden (80,2%).

Tabel 3.
Pengaruh Kombinasi *Intradialytic Exercise* dan Terapi Musik Instrumental terhadap Insomnia

	N	Mean rank	Sum of rank	Z	p-value
Pengetahuan					
Negative rank	2 ^a	25.25	50.50	-7.548 ^b	0.000
Positive rank	77 ^b	40.38	3109.50		
Ties	17 ^c				
Total	96				
Implementasi					
Negative rank	19 ^a	43.00	817.00	-4.852 ^b	0.000
Positive rank	70 ^b	45.54	3188.00		
Ties	7 ^c				
Total	96				

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa telah dilakukan *wilcoxon test* dan didapatkan hasil yaitu p-value = 0,000 (<0,05) yang artinya H_a diterima yaitu adanya pengaruh *in house training* terhadap pengetahuan dan implementasi tentang pelaksanaan ronde keperawatan diruang rawat inap RS Ciremai Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh *In House Training* terhadap Pengetahuan Ronde Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan rata-rata nilai pengetahuan tentang ronde keperawatan sebelum dilakukan *in house training* dengan rata-rata nilai 56.98 dan sesudah dilakukan *in house training* dengan rata-rata nilai 74.58 dapat diartikan bahwa adanya pengaruh *in house training* ronde keperawatan terhadap pengetahuan tentang ronde keperawatan diruang rawat inap RS Ciremai. Pengaruh *in house training* ronde keperawatan terhadap pengetahuan tentang ronde Keperawatan telah dilakukan wilcoxon test dan didapatkan hasil yaitu p value = 0,000 (<0,05).

Menurut peneliti, seorang perawat profesional harus dibekali ilmu pengetahuan dan pelatihan agar cukup dalam memberikan asuhan keperawatan dengan dilihat dari post-test karena peserta pelatihan pada saat post-test lebih siap dari pada pre-test, kesiapan peserta akan berpengaruh terhadap pengetahuan dalam pelaksanaan ronde keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Winarto, (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan melalui kegiatan *in house training* cukup efektif dan bermanfaat. Keefektifan ini dilihat dari jumlah peserta yang tidak terlalu banyak sehingga materi dan sarana belajar lebih mudah dipahami. Peserta yang hanya dari lingkungan sekolah tersebut juga memiliki keuntungan yaitu setiap peserta telah memahami masing-masing individu sehingga mereka akan mudah dan tidak canggung dalam berkomunikasi. Peserta juga telah memahami kekuatan dan kelemahan dari masing-masing individu sehingga rasa kekeluargaan juga semakin baik dan erat.

Tenaga keperawatan menjadi tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak. Hal ini mengharuskan seorang perawat untuk dapat meningkatkan keahliannya agar lebih tanggap dalam menghadapi masalah kesehatan. Terdapat kecenderungan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan memberi efek positif terhadap pengetahuan perawat. Dengan demikian, perawat yang memiliki pendidikan dan pelatihan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Victoria et al., 2023)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Regita et al., (2025) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan perawat dalam melaksanakan ronde keperawatan diruangan setelah diadakan edukasi tentang ronde keperawatan, sehingga perawat dapat mengimplementasikan pelaksanaan ronde keperawatan dengan efisien dan efektif. Evaluasi dari keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta sangat aktif saat berdiskusi dan melakukan simulasi karena kegiatan ini membantu peserta mengingat kembali tentang kegiatan ronde keperawatan dan berharap kegiatan ronde keperawatan ini dapat dimaksimalkan kembali dan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Menurut Tatik, (2023) program *in-house education/in house training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu, untuk mendapat pengembangan kinerja. *In house training* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas. *In house training* diberikan pada orang-orang yang dipandang perlu meningkatkan keterampilan atau pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pelatihan tersebut telah memberi implikasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan semakin optimal. Pengetahuan perawat merupakan peranan yang penting dalam pelaksanaan ronde keperawatan.

Berdasarkan asumsi peneliti ronde keperawatan yang tidak baik dapat menjadi salah satu faktor yang memperlama proses penyembuhan di Rumah Sakit. Kegagalan

dalam melakukan ronde keperawatan akan beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup dan disfungsi fisik. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan kerugian bagi pasien sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan dan menyebabkan pelayanan keperawatan menjadi tidak profesional, sehingga mutu pelayanan menjadi rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hasibuan et al., (2023) bahwa intervensi keperawatan *nursing round* berdampak pada peningkatan kemampuan perawat dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan perawatan, sehingga secara tidak langsung mencerminkan kemampuan perawat dalam keperawatan dengan melaksanakan *nursing round* yang baik. Hanya perawat yang mempunyai kinerja kerja yang baik dan kemampuan yang baik yang dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal, karena kemampuan tersebut merupakan kapasitas yang dimiliki yang memungkinkan orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Ronde keperawatan membantu perawat pelaksana dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang lebih profesional dan kompleks, sehingga kepuasan pasien meningkat dengan pelayanan yang diberikan dan dengan meningkatnya kepuasan pasien mutu rumah sakit pun juga meningkat.

Ronde keperawatan yang berkualitas akan memberikan kepuasan bagi pengguna layanan sebaiknya dibuat pihak manajemen keperawatan rumah sakit sesuai dengan SOP yang ada. Ronde keperawatan apabila dilakukan dengan baik dan benar akan meningkatkan kepuasan kerja perawat di ruangan. Peningkatan kepuasan kerja perawat akan tergambar dari sikap perawat yang bertanggung jawab terhadap tugasnya, disiplin dalam bekerja, sikap memperhatikan pada lingkungan kerjanya sehingga memberikan kualitas asuhan keperawatan yang optimal pada pasien (Rotua & Sumartini, 2024).

Pengaruh *In House Training* terhadap Implementasi Ronde Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan implementasi ronde keperawatan yang sesuai sebelum dilakukan *in house training* sebanyak 66 responden (67,7%) dan sesudah dilakukan *in house training* implementasi yang sesuai dilakukan sebanyak 77 responden (80,2%) dapat diartikan bahwa adanya pengaruh *in house training* ronde keperawatan terhadap implementasi tentang ronde keperawatan di ruang rawat inap RS Ciremai dengan p value = 0,000 ($<0,05$).

Menurut Muzaenah et al., (2023) pengetahuan yang baik memiliki peranan penting dalam menentukan sikap dan perilaku yang baik sehingga akan terlihat pada tindakan berupa keterampilan. Pada saat demonstrasi dilakukan selama pelatihan, peserta dapat melihat penerapan melakukan prosedur-prosedur sehingga akan memperoleh memori visual yang baik. Saat peserta berlatih mempraktikkan prosedur, memori akan semakin kuat dalam ingatan. Semakin sering dilatih dan melakukan hal yang sama, maka perawat akan semakin meningkat ketrampilannya.

Hal ini juga sependapat dengan Gustomi & Utomo, (2023) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi timbang terima adalah pendidikan, pengetahuan, tanggung jawab dan waktu, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, minat, tempat tinggal, sumber informasi, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi.

Seriana et al., (2024) menambahkan metode demonstrasi memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena peserta didik memperhatikan bahan pembelajaran yang dijelaskan secara langsung. Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi akan menjadi lebih menarik dan dapat lebih merangsang peserta didik untuk terlibat secara

aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dan praktik serta mencoba untuk melakukannya sendiri.

Pelatihan menyatukan proses pembelajaran secara teori dan praktik, sehingga lebih tepat untuk memberikan dampak perubahan yang diharapkan dari setiap peserta. Sebuah kajian menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menjadikan pelatihan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan adalah karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih berkompeten yang bersertifikat. Pelatih juga dapat memberikan umpan balik secara langsung dengan memberikan koreksi dan perintah jika dalam melakukan prosedur kurang tepat. Kelebihan lainnya, peserta dapat bertanya langsung kepada pelatih, sehingga peserta akan lebih mudah memahami materi pelatihan (Azizah & Kurniawan, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, (2025) bahwa pelatihan ronde keperawatan telah memberi implikasi terhadap peningkatan kemampuan perawat baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan semakin optimal. Jika pengetahuan perawat meningkat, maka berdampak pada implementasi ronde keperawatan. Pemberian edukasi tentang ronde keperawatan diharapkan pelaksanaan ronde keperawatan di ruangan menjadi optimal dan perawat serta tim kesehatan lainnya dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan ronde keperawatan tersebut.

Manfaat yang diperoleh perawat setelah dilakukan pelatihan ronde keperawatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan ronde keperawatan, dimana sebelum diberikan materi tentang ronde keperawatan pengetahuan perawat mayoritas kurang (50%) dan setelah diberikan materi menjadi mayoritas baik (56%) (Rohita & Permana, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh *in house training* terhadap pengetahuan dan implementasi ronde keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Tk. 03.06.01 Ciremai Cirebon.

SARAN

Rekomendasi penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya dapat melakukan edukasi mengenai ronde keperawatan melalui metode role play, dan *based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Kurniawan, A. M. (2023). In House Training Gerakan Literasi Sekolah bagi Guru di Sekolah. *Communitaire: Journal of Community Service*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.61987/communitaire.v2i1.29>
- Bagu, A. D., & Syukur, S. B. (2023). Analisis Pemahaman Perawat terhadap Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Perawatan RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 01–20. <https://doi.org/10.47861/usd.v1i2.208>
- Bashori, M. I. (2023). Analisis Efektivitas Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Rekam Medis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sistem Informasi (JEMSI)*, 5(3), 240–249. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1810>
- Gustomi, M. P., & Utomo, E. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Timbang Terima dengan Pelaksanaan Timbang Terima dalam Aplikasi MAK

- Modifikasi Tim Primer. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 9–14. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i3.202>
- Hasibuan, E. K., Adventy, R. B., & Saragih, M. (2023). Hubungan Pelaksanaan Nursing Round dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di RSU Advent Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 6(2), 70–77. <https://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/4689/3230>
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 160–166. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2481>
- Muzaenah, T., Yulistiani, M., & Nurjanah, S. (2023). In House Training Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Care Pasien. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.72>
- Regita, B. A., Elasari, Y., & Wulandari, R. Y. (2025). Implementasi Ronde Keperawatan dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat. *Jurnal LENTERA*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.57267/lentera.v5i1.412>
- Rohita, T., & Permana, D. N. S. (2024). Optimalisasi Pelayanan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan di RSUD Ciamis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh*, 1(1), 63–70. <http://dx.doi.org/10.25157/jpkmu.v1i1.14062>
- Rohyaningsih, C. B., Nasem, N., & Tanjung, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pakem Melalui Kegiatan in House Training. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.352>
- Rotua, P. S., & Sumartini, B. T. (2024). Literatur Review Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(3), 12–32. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i3.296>
- Roza, N., Margiyanti, N. J., Sari, D. P., Tarigan, R. A., & Arianggara, A. W. (2024). Manajemen Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Harapan Bunda. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.72>
- Saifullah, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui In House Training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 515–528. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/354>
- Sari, M. R. (2025). Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Edukasi Role Play Ronde Keperawatan di Ruang Penyakit dalam RS Az Zahra Kalirejo Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan* "Optimal". <https://jurnal.optimaluntuknegeri.com/index.php/pkm-perawat/article/view/91>
- Seriana, S., Siburian, P., & Sitorus, F. R. (2024). In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menulis PTK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 623–630. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8673>
- Setiawan, C. H., Mediawati, A. S., & Yudianto, K. (2023). Peningkatan Kepuasan Pasien dengan Nursing Rounds. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 987–999. <https://pdfs.semanticscholar.org/98c9/ec40642d696f5a8fec8c911aaa93eb9c74ef.pdf>

- Sumarni, T., & Hartanto, Y. D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Perawat tentang Pilar-Pilar MPKP dan Aplikasinya di RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 2(4), 218–226. <https://doi.org/10.35960/pimas.v2i4.1271>
- Tatik, T. (2023). Implementation of the In House Training Program in an Effort to Improve Teachers' Skills in Online Learning at SMP Negeri 2 Bulik Academic Year 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(2), 106–125. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/5224>
- Victoria, Z., Arlies., Reny, Y. S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap MAK. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 8(1), 16-24. <https://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/304>
- Wicaksono, G., Subekti, D. E., Prasetyo, J., & Adikarjo, I. P. (2024). Pelatihan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional di RS Putra Waspada Tulungagung. *Community Reinforcement and Development Journal*, 3(2), 39–42. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v3i2.184>
- Winarto, E. (2023). Implementasi Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan In House Training untuk Meningkatkan Pemahaman Guru-Guru di SD Negeri 66 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/506>